

MENAKAR KINERJA KEUANGAN UMKM KUKIS NONA MELALUI ANALISIS LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS

Nur Eka Lailatun¹, Lathifah Bunga Anggraini², Pina Rizqi Rizkillah³
nrekaa06@gmail.com¹, bng.anggra@gmail.com², rizqiaprill25@gmail.com³

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, but many do not understand good financial management. MSMEs Kukis Nona, which is engaged in snacks, faces challenges in financial reporting that have an impact on liquidity, solvency, and profitability. This study aims to evaluate the financial performance of MSMEs of Kukis Nona through the analysis of liquidity, solvency, and profitability ratios. A descriptive quantitative approach is used to describe financial conditions based on historical financial statement data. Analysis is carried out on relevant financial ratios to assess the company's ability to meet short- and long-term obligations and generate profits. The results of the analysis showed that MSMEs Kukis Nona had a Current Ratio of 14.55 and a Quick Ratio of 8.41, indicating excellent liquidity. Solvency is reflected in the Debt To Equity Ratio (DER) of 5.21% and the Debt To Assets Ratio (DAR) of 4.95%, indicating a low dependence on debt. Profitability is shown by Return On Assets (ROA) of 69.69% and Return On Equity (ROE) of 73.32%, reflecting high efficiency in generating profits.

Keywords: MSMEs, liquidity, solvency, profitability, and Financial Performance

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak yang belum memahami pengelolaan keuangan yang baik. UMKM Kukis Nona, yang bergerak di bidang makanan ringan, menghadapi tantangan dalam laporan keuangan yang berdampak pada likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM Kukis Nona melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan berdasarkan data laporan keuangan historis. Analisis dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan yang relevan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang serta menghasilkan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa UMKM kukis Nona memiliki *Current Ratio* sebesar 14,55 dan *Quick Ratio* sebesar 8,41, menandakan likuiditas yang sangat baik. Solvabilitas tercermin dari *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 5,21% dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* sebesar 4,95%, menunjukkan ketergantungan yang rendah terhadap utang. Rentabilitas ditunjukkan oleh *Return On Assets (ROA)* sebesar 69,69% dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 73,32%, mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative
commons attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: UMKM, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sangat strategis dalam perekonomian, baik secara global maupun internasional. Setiap UMKM di Indonesia seharusnya memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat digunakan sebagai indikator keberlangsungan usaha UMKM. Namun, masih banyak para UMKM di Indonesia yang belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Permasalahan ini salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai ilmu akuntansi, kebanyakan dari mereka mungkin saja beranggapan karena ilmu akuntansi ini sulit untuk dipahami sehingga mereka menganggap hal ini menjadi semakin berat bagi mereka untuk dapat menyusun keuangan mereka (Taufikurrahman et al., 2023).

UMKM Kukis Nona adalah salah satu contoh usaha yang menghadapi permasalahan dalam laporan keuangan. Usaha ini bergerak di bidang makanan ringan, dengan menjual berbagai jenis kue kering melalui platform digital maupun penjualan langsung. UMKM ini menghadapi tantangan dalam persaingan pasar kuliner di Indonesia, yang tidak hanya dipenuhi oleh makanan khas Indonesia, tetapi juga oleh produk kuliner dari manca negara. Meskipun UMKM Kukis Nona menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, masih terdapat kendala dalam aspek keuangan, sebagaimana terlihat dari penurunan kemampuan likuiditas, meningkatnya risiko solvabilitas, dan performa rentabilitas yang belum optimal. Hal ini menjadi dasar perlunya evaluasi terhadap kinerja keuangan UMKM Kukis Nona untuk mengetahui kondisi usaha secara menyeluruh.

Maraknya persaingan usaha ataupun bisnis yang semakin ketat dan global sekarang ini maka perusahaan sangatlah perlu untuk memperlihatkan kinerja baik ataukah buruk yang ada pada perusahaan (Ass, 2020). Kondisi inilah yang justru menjadi pemicu terutama masyarakat kecil untuk dapat menciptakan ide kreatif demi tetap melanjutkan hidup. Karena mereka harus berusaha untuk menjaga kelangsungan hidup mereka tanpa mengharapkan belas kasihan dari pemerintah (Cahya et al., 2021).

Pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga sebagai bahan evaluasi kelemahannya. Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut (Dewi, 2017). Kinerja laporan keuangan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Namun, apabila suatu perusahaan tidak membuat laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan, perusahaan tidak akan mengetahui aset dan kewajiban yang dimiliki termasuk investasi jangka panjang (Rozie et al., 2023). Menurut Munawir dalam (Wulandari & Darwis, 2020) Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi aliran kas potensial bagi mereka dalam hal jumlah, waktu, dan ketidakpastian.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk alat analisis yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Hasibuan et al., 2024). Melalui analisis rasio keuangan, entitas usaha dapat mengidentifikasi dan memperkirakan sedetail mungkin tentang

keadaan serta performa keuangan di masa depan. Analisis yang digunakan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta melakukan perbandingan antara masa lalu dan masa kini.

Rasio Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio Ini mencerminkan seberapa cepat aset lancar bisa diubah menjadi uang tunai untuk menutupi utang yang segera harus dilunasi. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset serta ekuitas yang dimanfaatkan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisiensi pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kukis Nona perlu melakukan analisis laporan kinerja keuangan melalui pendekatan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan UMKM Kukis Nona serta menjadi langkah awal dalam pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat.

LANDASAN TEORI

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bermula dari industri keluarga. UMKM memegang peran yang sangat besar terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. Selain membuka tersedianya lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca terjadinya krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar Indonesia mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Nurdiyanto, 2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, jenis usaha dikategorikan berdasarkan dengan aset dan omzet per tahun, dengan rincian sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah jenis usaha yang memiliki total aset maksimal sebesar Rp.50.000.000,00 dan omzet tahunan tidak melebihi sebesar Rp.300.000.000,00.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil merupakan usaha dengan total aset antara Rp.50.000.000,00 hingga Rp.500.000.000,00 dan omzet tahunan antara Rp.300.000.000,00 sampai Rp.2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah mencakup usaha yang memiliki aset antara Rp.500.000.000,00 hingga Rp.10.000.000.000,00, dengan omzet tahunan berkisar antara Rp.2.500.000.000,00 sampai Rp.50.000.000.000,00.

Dalam konteks ini, UMKM Kukis Nona yang tergolong sebagai usaha mikro memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal apabila dikelola secara optimal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap informasi manajemen, dimana setiap periode akuntansi laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang saling berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan (Rahmayuni, 2017). Peranan laporan keuangan sangat krusial dalam mendukung perusahaan dalam mendokumentasikan transaksi; sistem ini dapat diimplementasikan secara digital agar informasi tersimpan dengan baik dan mempermudah bagian keuangan, khususnya dalam pelaporan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan artinya gambaran asal pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan sebagai hasil yang sudah dicapai atas banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan (Reysa et al., 2022). Evaluasi kinerja keuangan UMKM Kukis Nona melalui analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas adalah metode untuk menilai sejauh mana aktivitas usaha dijalankan untuk mencapai tujuan dan rencana yang telah ditentukan, serta mengidentifikasi pemborosan yang ada, sehingga dapat menyediakan informasi yang akurat untuk perbaikan berkelanjutan,

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan laporan keuangan yang terdapat pada item-item laporan keuangan (Syaifullah & Sari, 2024). Teknik dalam menilai kinerja keuangan UMKM Kukis Nona melalui analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas:

1. Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Indikator yang biasa digunakan sebagai acuan dalam kategori ini meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

a. *Current Ratio*

Rasio yang menilai kapasitas perusahaan untuk menangani utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan memanfaatkan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendek dan panjangnya. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam analisis solvabilitas termasuk *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*.

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang menganalisis seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur (utang) dibandingkan dengan ekuitas (modal sendiri).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio yang menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang) dengan sejumlah aset (aktiva) yang dimiliki.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rentabilitas

Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkaitan dengan nilai penjualan, aset, dan ekuitas sendiri. Ukuran yang sering diterapkan dalam menilai profitabilitas ini meliputi *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang diterapkan untuk mengukur ekuitas/modal dalam menghasilkan pendapatan bersih.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi keuangan UMKM Kukis Nona Berdasarkan data kuantitatif dari laporan keuangan. Fokus utama penelitian adalah penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, jangka panjang, serta mencapai keuntungan. Data yang digunakan adalah informasi sekunder berupa laporan keuangan historis, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang dianalisis dengan teknik analisis rasio keuangan. Hasil analisis

diharapkan memberikan gambaran objektif mengenai strategi manajemen keuangan yang lebih baik, serta berkontribusi pada pengembangan literatur keuangan di sektor UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi (Iswandini, 2019).

Berikut adalah data neraca dan laporan laba rugi :

1. Laporan Laba Rugi

UMKM Kukis Nona
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2024

Pendapatan Usaha			
Penjualan Online	Rp	74.500.000	
Penjualan Offline	Rp	67.800.000	
Total Pendapatan			Rp 142.300.000
HPP			Rp 38.000.000
Laba Kotor			Rp 104.300.000
Biaya Operasional			
Biaya Transportasi	Rp	3.500.000	
Biaya Gaji Karyawan	Rp	30.000.000	
Biaya Lain-Lain	Rp	3.200.000	
Total Biaya Operasional			Rp 36.700.000
Laba Bersih			Rp 67.600.000

2. Laporan Neraca

UMKM Kukis Nona
Neraca
Per 31 Desember 2024

Aktiva		Passiva	
Aset		Kewajiban	
Kas	Rp 36.400.000	Utang Usaha	Rp 4.800.000
Piutang Usaha	Rp 3.950.000		
Persediaan	Rp 29.500.000	Ekuitas	
Peralatan	Rp 30.150.000	Modal Awal	Rp 60.000.000
Akm Penyusutan	-Rp 3.000.000	Laba Usaha	Rp 32.200.000
Total	Rp 97.000.000	Total	Rp 97.000.000

Berikut adalah hasil pengolahan data laporan keuangan UMKM Kukis Nona:

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya (utang jangka pendek) dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya, seperti kas, piutang usaha, dan persediaan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *Current Ratio* UMKM Kukis Nona sebesar berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{69.850.000}{4.800.000} \times 100\% = 14,55$$

Artinya, setiap Rp 1,00 utang lancar yang dimiliki oleh UMKM Kukis Nona dijamin oleh 14,55 aktiva lancar. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sangat aman dan likuid, karena memiliki jumlah aset lancar yang jauh melebihi total kewajiban jangka pendeknya. Dengan rasio setinggi ini, perusahaan diperkirakan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Kondisi ini mencerminkan manajemen yang sangat berhati-hati dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan utang lancar.

b. *Quick Ratio*

Memberikan gambaran kemampuan sesungguhnya dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, terutama dalam kondisi darurat atau jika pendapatan berhenti secara tiba-tiba.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa *Cash Ratio* UMKM Kukis Nona sebesar berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{40.350.000}{4.800.000} \times 100\% = 8,41$$

Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp 1,00 utang lancar, perusahaan memiliki Rp 8,41 dalam bentuk aset lancar yang benar-benar likuid (tidak termasuk persediaan). Rasio ini memperkuat gambaran bahwa UMKM Kukis Nona memiliki posisi keuangan yang sangat kuat. Bahkan tanpa mengandalkan persediaan barang, perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar. Ini merupakan indikator manajemen kas dan piutang yang baik, serta mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kebutuhan likuiditas yang mendesak.

2. Solvabilitas

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama utang.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* UMKM Kukis Nona sebesar berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{4.800.000}{92.200.000} \times 100 = 5,21\%$$

Hal ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap Rp 1,00 dari modal sendiri yang dimiliki UMKM Kukis Nona, hanya terdapat sekitar 5,21% utang yang digunakan. Artinya, perusahaan sangat bergantung pada modal sendiri dan memiliki risiko keuangan yang sangat

rendah. Dengan kondisi ini, UMKM Kukis Nona memiliki fleksibilitas yang baik dalam pengembangan usaha.

b. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan seluruh aset yang dimiliki. Dengan kata lain, *Debt to Assets Ratio (DAR)* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, bukan oleh modal sendiri. Semakin besar rasionya, semakin besar pula ketergantungan pada pendapatan external (utang).

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* UMKM Kukis Nona sebesar berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{4.800.000}{97.000.000} \times 100 = 4,95\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 4,95% dari total aset UMKM Kukis Nona dibiayai oleh utang, sementara sisanya (95,05%) berasal dari modal sendiri (ekuitas). Artinya, *Debt to Assets Ratio* sebesar 4,95% UMKM Kukis Nona dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menutupi kewajiban dengan aset yang dimiliki. Hal ini menjadikan perusahaan lebih dipercaya oleh investor.

3. Rentabilitas

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *ROA* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai *Return On Assets* UMKM Kukis Nona, berdasarkan hasil analisis data keuangan, adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{67.600.000}{97.000.000} \times 100 = 69,69\%$$

Dengan nilai *Return On Assets (ROA)* sebesar 69,69% menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Tingginya *ROA* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Setiap unit aset yang digunakan memberikan kontribusi signifikan terhadap keuntungan. Hal ini menjadi indikator positif bagi investor dan pemangku kepentingan. Dengan strategi operasional yang baik, UMKM Kukis Nona mampu menghasilkan laba yang konsisten. Kinerja ini sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki. *ROE* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai *ROE*, semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian dari investasi yang dilakukan

Nilai *Return On Equity* UMKM Kukis Nona, berdasarkan hasil analisis data keuangan, adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{67.600.000}{92.200.000} \times 100 = 73,32\%$$

Dalam nilai *Return On Equity (ROE)* sebesar 73,32%, UMKM Kukis Nona menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Nilai ini

mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. *ROE* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian signifikan dari modal yang tersedia. Kinerja keuangan yang solid ini mendukung potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan UMKM Kukis Nona menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas UMKM Kukis Nona menunjukkan kondisi keuangan tahun 2024, dengan rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 14,55 dan rasio cepat (*Quick Ratio*) sebesar 8,41. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas UMKM Kukis Nona juga menunjukkan kondisi yang sehat. Hal ini terlihat dari nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 5,21% dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 4,95%, yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap modal dan aset cukup rendah. Ini mencerminkan ketergantungan yang minimal terhadap dana eksternal dan mengurangi risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang,
3. Rentabilitas, kinerja keuangan UMKM Kukis Nona menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai *Return on Assets (ROA)* sebesar 69,69% dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 73,32% mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba sangat tinggi. Hal ini mendukung pertumbuhan usaha dan pencapaian laba maksimal di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa UMKM Kukis Nona memiliki kondisi keuangan yang sangat sehat dengan likuiditas yang kuat, solvabilitas yang stabil, dan rentabilitas yang tinggi. Dengan kinerja keuangan yang solid ini, UMKM Kukis Nona memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usahanya ke depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kami berharap UMKM Kukis Nona untuk terus mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan likuiditas agar tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Selain itu, perusahaan disarankan untuk menjaga proporsi utang yang rendah guna memastikan struktur permodalan yang sehat dan mengurangi risiko keuangan. Meningkatkan efisiensi operasional dan strategi penjualan juga penting untuk mendorong laba bersih dan meningkatkan rentabilitas sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha dan pencapaian laba maksimal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>

- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 131-136. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44-48.
- Hasibuan, A. S., Nasution, M., & Gani, A. (2024). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8901-8913.
- Iswandini, A. P. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115-121. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>
- Nurdiyanto, S. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Pada Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel di Desa Cangkringmalang. *Jurnal Bisnis*, 02(01), 19-31.
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.239>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364-374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Rozie, F., Rapsanjani, A., Hendayana, Y., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Studi Kasus Perusahaan Sector Properti dan Real Estate Tahun 2018-2021. *Jurnal Multilingual*, 3(2), 1412-4823.
- Syaifullah, A. A., & Sari, W. I. (2024). *Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada*. 2(1), 521-536.
- Taufikurrahman, T., Nisrina, A. Y., Sutrisno, A. I., Meiyantika, A. S., Pranata, H. A., & Bintari, P. F. (2023). Analisis Efektivitas Aplikasi Pencatatan Keuangan Sebagai Sarana Pengelolaan Keuangan Pada Umkm “Finza Cookies and Cake” Di Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 2(02), 90-96. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i02.685>
- Wulandari, T., & Darwis, H. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 34-50. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.5>